

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER

Al Aziz Abdillah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot-Paser, Kalimantan Timur, Indonesia

Adiyono*

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot-Paser, Kalimantan Timur, Indonesia

adiyono8787@gmail.com

ABSTRACT

The research in this thesis is motivated by the large number of students who still violate the madrasa rules. Basically all teachers at MAN Paser have set a good example for students, but there are still many students who violate the rules in the madrasa. For example, there is some lack of respect for teachers by saying impolitely to teachers, mocking each other between students, lack of awareness to carry out obligations such as praying, reciting the Koran which still has to be reminded every day. This type of research is qualitative research. Data collected using the method of observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the teachers of the Aqidah Akhlak subject, amounting to 1 person while the object was the teacher's efforts in fostering the religious behavior of students in Aqidah Akhlak subjects. After the authors conducted research with several methods to obtain results, namely: (1) Efforts by the teacher of aqidah morals in improving the religious behavior of students at MAN Paser, namely through habituation, providing religious understanding or insight and providing examples of good behavior, (2) Obstacles faced by the teacher aqidah morals in improving students' religious behavior that is influenced by external factors including environmental factors both in the family, school and community environment, (3) How to overcome the constraints of the teacher's aqedah morals in increasing students' religious behavior at MAN Paser, namely by collaborating with guardians or other people parents of students, approaching students through school activities such as Ramadan activities and providing coaching actions such as giving advice and punishment.

Keywords: *Effort, Aqidah Akhlak Teacher, Coaching, Religious Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib madrasah. Pada dasarnya semua guru di MAN Paser sudah memberikan contoh yang baik kepada

para siswa, namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Sebagai contoh, terdapat beberapa kurang menghargai guru dengan berkata kurang sopan terhadap guru, saling mengejek antara siswa, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban seperti sholat, mengaji yang masih harus selalu di ingatkan setiap hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak yang berjumlah 1 orang sedangkan objeknya adalah upaya guru dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Setelah penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode memperoleh hasil yaitu : (1) Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di MAN Paser yaitu melalui pembiasaa, memberikan pengertian atau wawasan keagamaandan memberikan contoh perilaku yang baik, (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) Cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di MAN Paser yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan wali atau orang tua siswa, mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan ramadhan dan memberikan tindakan pembinaan seperti pemberian nasihat dan hukuman.

Kata Kunci: Upaya, Guru Akidah Akhlak, Pembinaan, Perilaku Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas guru bisa diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, namun tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan professional, karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik professional (Abuddin Nata, 2009).

Pendidikan di sekolah melibatkan sejumlah komponen yaitu guru, siswa, metode, sarana dan lingkungan fisik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diperoleh. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Ia telah dibekali dengan pengetahuan tentang seluk beluk dan teori-teori

pendidikan anak, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar dan lain-lain. Guru juga telah diberi ketrampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar. Guru menyiapkan tugasnya sebagai pendidik secara professional dengan menyiapkan rencana yang matang melalui kurikulum tertulis (Muhammad Zaini, 2011).

Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan menggarap seluruh bagian-bagian jiwa yang meliputi rasa, akal, kehendak, ingatan, dimana isi jiwa serta manifestasi isi jiwa ke dalam bicara, tingkah laku, permuatan dan kegiatan. Pendidikan itu suatu kegiatan merubah dan membentuk individu menjadi bercorak diri (kepribadian/personality) yang bernilai tinggi (Ali Hasan dan Mukti Ali, 2010).

Tak seorang guru pun mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna. Oleh sebab itu dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi guru berusaha memberi bimbingan dan pembinaan agar kelak anak didiknya yang mereka bina dapat menjadi tumpuan keluarga, bangsa dan agama. Jadi pada dasarnya guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik (Siti Suwadah Rimang, 2012).

Keberadaan guru sebagai pendidik yang professional sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian dari komponen pendidikan. Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat (Adiyono; 2019). Guru merupakan komponen utama, maka jika gurunya berkualitas baik pendidikan pun akan baik pula. Sebaliknya, jika tindakan guru dari hari ke hari semakin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan (Adiyono: 2020).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam pengembangannya senantiasa membutuhkan orang lain (Mulyasa: 2018). Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa: guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Dalam konteks itulah, guru diyakini dapat menumbuhkan sifat keagamaan anak didiknya dan mampu mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik dan lebih baik lagi. Melalui pendidikan keagamaan, seorang guru diharapkan mampu mengubah semua perilaku-perilaku tersebut, baik melalui pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas

yang itu bisa menumbuhkan perilaku yang Islami dan berdampak positif bagi anak didiknya.

Belakangan ini banyak terdengar keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku penyimpangan lainnya (Abuddin Nata, 2010).

Melihat fenomena yang terjadi seperti saat ini, maka ini menjadi tugas guru akidah akhlak dalam membina, membimbing, dan meningkatkan perilaku siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Paser dengan latar belakang di Madrasah tersebut masih ditemukan kurangnya kesadaran siswa dalam hal keagamaan. Seperti halnya ketika waktu shalat telah tiba masih ditemukannya siswa yang tidak segera melakukan shalat tetapi malah asyik mengunjungi kantin dan menunggu perintah dari guru. Selain itu adanya pelanggaran kewajiban siswa dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan seperti halnya ketika ada pembiasaan membaca surat-surat pendek dan tahlil sebelum dimulainya pelajaran yang itu sudah menjadi kewajiban bagi semua siswa di Madrasah tersebut, dan kenyataannya masih ditemukan siswa yang masih meremehkan dan tidak mengikuti pembiasaan tersebut. Selain itu juga ditemukan anak yang meremehkan dan tidak menghargai guru-guru yang masih muda, suka menyakiti teman lainnya, dan berperilaku kurang sopan terhadap guru maupun sesama.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku keagamaan siswa X agama di Madrasah Aliyah Negeri Paser, khususnya dalam bidang akidah akhlak dan ibadah yang nampak dan dapat diamati dalam jangkauan indra penglihatan dan pendengaran. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan wawancara. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata,

memabgi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yakni data kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Paser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Paser dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru-guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Aliyah tersebut, diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah tersebut terlihat jelas dalam kehidupan kesehariannya ketika di Madrasah terkait dalam bidang akhlak.

Dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru ketika di jalan, menghormati dan mematuhi setiap nasihat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, menghormati dan menghargai setiap tamu yang datang, berbuat baik terhadap teman sebaya.

Perilaku keagamaan yang Nampak pada hasil observasi tersebut juga disebutkan oleh Bapak Majid, beliau menyatakan bahwa :

Sopan santun, cara bersikap dan tutur kata siswa-siswi secara umum sudah bagus meskipun masih ada beberapa yang bandel terutama dari siswa laki-laki.¹

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku keagamaan anak asuh dalam bidang akhlak :

Pukul 09.00 WITA, ketika peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri Paser para siswa-siswi disana menyapa dan mengucap salam kepada peneliti yang datang dan berjalan menuju ruang kepala sekolah. Kemudian baik siswa maupun siswi yang berjalan bersimpangan dengan peneliti, mengucap salam serta mencium tangan peneliti.²

Sedangkan dalam bidang ibadah seperti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, membaca surat yasin dan tahlil, serta menghafal juz' amma merupakan contoh-contoh kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan di Madrasah tersebut. Perilaku keagamaan siswa-siswi di

¹ Wawancara dengan Bapak Majid, S.Ag: Rabu 09 Agustus 2017, pukul 09.00-11.00 WITA

² Observasi: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 09.00 WITA

Madrasah ini sudah Nampak hasil observasi tersebut juga disebutkan oleh Bapak Majid, beliau menyatakan bahwa :

Perilaku keagamaan siswa-siswi disini sudah teraplikasikan dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan tahlil setiap pagi hari sebelum dimulainya pelajaran.³

Pernyataan Bapak Majid ini sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa kelas X Agama yang mengungkapkan kegiatan sehari-harinya ketika di Madrasah berikut ini :

Setiap hari disini memang ada pembiasaan membaca surat-surat pendek Pak, kecuali hari jum'at tidak diadakan pembiasaan membaca surat pendek. Tetapi semua siswa diharapkan tidak terlambat dan harus tepat waktu.⁴

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan perilaku keagamaan siswa-siswi dalam bidang ibadah :

Pukul 07.00 WITA, setiap hari kecuali jum'at, di Madrasah Aliyah Negeri Paser diadakan kegiatan wajib bagi para siswa-siswinya yaitu membaca surat-surat pendek dan setiap hari kamis membaca tahlil. Baik, siswa dan siswi membaca dengan hikmat.⁵ Pukul 11.45 WITA, setiap hari diadakan sholat dzuhur berjama'ah, kebetulan pada waktu dari kelas XII IPS 2 yang sedang menjalankan sholat dzuhur. Kegiatan sholat dzuhur ini dikumandangkan semua siswa-siswi langsung bergegas menuju mushola MTs. Akan tetapi ada satu anak yang dengan santainya mengobrol dengan temannya, selang berapa waktu seorang bernama Bapak Majid selaku guru akidah akhlak menghampiri dan mempergoki anak tersebut, dan akhirnya anak tersebut segera menuju mushola.⁵

Pada umumnya perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Paser sudah mulai berubah dan menjadi lebih baik dari pada yang kemarin-kemarin ketika peneliti datang pertama kali untuk melihat keadaan Madrasah tersebut. Ketika peneliti datang pertama kali tepatnya sebulan yang lalu, perilaku siswa di Madrasah tersebut belum mencerminkan perilaku yang baik, terlihat masih ditemukannya pelanggaran kewajiban seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti pembiasaan, dan tutur kata yang sopan terhadap temannya maupun guru yang muda dan tidak memperhatikan ketika diajar oleh guru serta sering keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung. Tentunya setiap siswa-siswi mempunyai alasan tersendiri ketika mereka melakukan hal tersebut. Sebagaimana wawancara penulis kepada siswa bernama Diki yang mengatakan sebagai berikut :

Seringnya keluar masuk kelas ketika diajar dan tidak memperhatikan guru tersebut Pak. Ya, melihat guru yang mengajar kalau guru itu menarik ya

³ Wawancara dengan Bapak Majid S.Ag: Senin, 14 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

⁴ Wawancara dengan siswi bernama Siti Rukhayah: Senin, 28 Agustus 2015, pukul 09.45 WITA

⁵ Observasi: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

saya mengikuti sampai dan memperhatikan sampai selesai dan memperhatikan sampai selesai, tapi kalau pelajarannya membosankan ya saya juga bosan di kelas.⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala madrasah terkait alasan mengapa siswa ketika diajar tidak memperhatikan dan sering keluar masuk kelas. Bapak Drs. Winarno selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

Anak itu nakal, dan tidak memperhatikan ketika diajar itu bukan semata-mata salah anak tersebut, pada anak usia seperti mereka itu memang wajar, karena mereka masih kurang pengalaman, salah satu alasannya mungkin saja karena pembelajaran yang ada dikelas tersebut kurang menarik untuk diikuti. Maka dari itu seorang guru harus selalu menjadikan pembelajaran menarik dan menjadi figure yang baik, agar anak itu menirukan sesuatu yang baik dan tidak lupa juga harus sering-seringnya diberi nasihat yang baik agar anak terbiasa mendengarkan sesuatu yang baik dari gurunya. Selain itu cara belajar dan cara siswa menerima pengetahuan dari guru itu juga bermacam-macam, jadi tidak bisa menyalahkan siswa seutuhnya. Kita sebagai guru harus bisa menegrti dan memahami mengapa anak bersikap seperti itu.⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Majid, beliau mengatakan sebagai berikut :

Perilaku siswa itu tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Perilaku siswa yang kurang baik seperti halnya siswa yang kurang bersikap sopan terhadap guru maupun emannya itu bisa saja karena ada permasalahan tersebut dibawa-bawa kesekolah dan akibatnya ketika di sekolah anak tersebut kurang menghargai guru dan temannya. Ya sebagai guru harus memahami dan mencari tahu mengapa anak berperilaku demikian.⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru harus pintar-pintar menarik perhatian dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan member nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa yang sudah mulai berubah, dalam hal ini tentunya banyak pihak yang membantu untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser. Dalam hal ini semua guru yang ada di Madrasah tersebut khususnya guru dalam bidang agama yaitu salah satunya guru akidah akhlak mempunyai upaya-upaya khusus dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah tersebut. Guru akidah akhlak sangat dituntut untuk

⁶ Wawancara dengan Kantor: Kamis, 10 Agustus 2017, pukul 09.00 WITA

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Drs. Winarno): Kamis, 10 Agustus 2017, pukul 10.00 WITA

⁸ Wawancara dengan Bapak Majid: Senin, 14 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

meningkatkan akhlak dan perilaku siswa agar siswa menjadi pribadi muslim yang baik yang berteguh pada Al-Qur'an dan Hadits, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik kepada siswa. Selain dari guru akidah akhlak juga sangat dibutuhkanannya peran dan kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain. Antara guru yang satu dengan guru yang lain harus sejalan meskipun tidak mengajar tentang keagamaan tapi juga harus menyisipkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru-guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Aliyah tersebut, diketahui bahwa upaya-upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa baik dalam bidang ibadahnya maupun bidang akhlak itu hamper sama. Dari sekian upaya-upaya guru akidah akhlak yaitu dengan cara memberikan pembiasaan, dengan memberikan penegrtian dan menggunakan model atau keteladanan kepada siswa.

Cara meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa salah satunya dengan pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya ketika di lingkungan sekolah sebagaimana yang dikatakan Ibu Mursiah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Anak itu harus dilatih dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan terhadap sesuatu yang baik, misalnya disini sudah ada pembiasaan Pak ya, yang terkait dengan ibadah salah satunya pembiasaan membaca surat-surat pendek dan sholat dzuhur berjama'ah, sedangkan yang terkait dengan akhlak ya, anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain. Dengan adanya kegiatan tersebutsetidaknya anak usdah terbiasa melakukan hal yang positif ketika di sekolah, dan harapannya agar anak itu ketika di rumah juga melakukan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Majid, beliau mengatakan sebagai berikut:

Selain itu juga dengan cara pembiasaan yang salah satunya membiasakan anak berbuat baik karena untuk melatih anak berbuat baik itu tidak cukup hanya memebrikan contoh sekali atau dua kali saja Pak, akan tetapi harus berulang-ulang kali.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 09.00-11.00 WITA

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Senin, 21 Agustus 2017, pukul 10.00-11.30 WITA

Dari hasil wawancara di atas penulis mengamati di Madrasah Aliyah tersebut, siswa-siswi sudah dibiasakan menjalankan tugas dan kewajibannya. Misalnya di Madrasah Aliyah tersebut setiap hari diadakan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dan pembiasaan membaca surat-surat pendek setiap hari. Sedangkan pembiasaan dalam bidang akhlak yaitu anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersikap sopan ketika ada tamu yang datang, menghormati guru dan teman, mematuhi nasihat dari guru baik berupa perintah maupun larangan, bertutur kata yang baik terhadap semua orang dan tidak menyakiti orang lain.

Cara meningkatkan perilaku siswa dengan memberikan pengertian dan wawasan keagamaan

Cara membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa dengan memberikan pengertian berupa wawasan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus member wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Majid, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dengan pengertian dan memberikan pengetahun ini anak tidak hanya ikut-ikutan teman-temannya dalam bersikap maupun bertindak, akan tetapi anak akan mengetahui dasarnya Pak, misalnya ketika anak mengetahui bahwa berbohong dan menyakiti orang lain itu merupakan tidak baik, maka anak akan meninggalkan perbuatan tersebut. Berbeda kalau mereka hanya ikut-ikutan temannya untuk berbohong tanpa mengetahui bahwa perbuatan itu tidak baik. Selain pengertian juga nasihat-nasihat harus diberikan kepada siswa Pak, agar mereka terbiasa mendengarkan nasihat yang baik dari guru ketika di sekolah.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mursiah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Agar anak berperilaku baik ya salah satunya sering-sering diingatkan pak, tentang kewajibannya seperti sholat 5 waktu yang kadang terlena, kemudian diberi nasihat yang baik, ketika pembelajaran saya sering sekali mengingatkan dan terus mengingatkan agar selalu berbuat baik, jangan sampai menyakiti orang lain seperti itu dan pemberian pengertian tentang keagamaan juga sering saya sampaikan bahwa kehidupan di akhirat itu lebih kekal dari pada di dunia agar anak termotivasi untuk berbuat kebaikan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Majid: Senin, 21 Agustus 2017, pukul 10.00-11.30 WITA

terhadap sesama dan sadar akan kewajibannya, sehingga anak senantiasa berbuat baik kepada sesama dan tidak saling menyakiti.¹²

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan wawasan keagamaan terhadap siswanya, hal tersebut sesuai dengan observasi penulis.

Pukul 07.00 WITA dikelas X Agama Ibu Mursiah selaku wali kelasnya, beliau memberikan motivasi terhadap siswanya selama 10 menit sebelum dimulainya pelajaran, beliau mengingatkan siswanya untuk tidak meninggalkan sholat dan berharap semua siswanya tidak berpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif.¹³

Cara meningkatkan perilaku siswa melalui model dengan memberikan contoh yang baik

Guru dituntut untuk menjadi model atau figur yang baik agar apa yang dilakukan guru bisa ditiru oleh anak didiknya, dan tentunya guru harus mempunyai pribadi yang baik, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya ketika di sekolah. Seorang guru harus memberi contoh atau teladan terhadap anak didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Winarno, beliau mengatakan bahwa :

Anak tidak cukup hanya diberi pengertian dan wawasan tentang keagamaan saja, akan tetapi juga harus diberikan contoh yang baik. Dimulai dari seorang guru, sebelum guru menyuruh anak untuk berbuat baik, maka guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap anak, agar anak dapat menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Dan dari hal yang terkecil apapun anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu guru harus siap memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.¹⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Majid, beliau mengatakan bahwa :

Menjadi seorang guru itu ya harus siap menjadi panutan bagi anak didiknya mbak, maka dari itu seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik dan bisa memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya yaitu melalui bagaimana cara bertutur kata yang baik dengan anak didik, bagaimana cara bersikap, dan lain-lain, dan yang harus diperhatikan itu jangan sampai seorang guru itu berbuat senonoh atau tidak patut dicontoh, karena anak didik itu akan memperhatikan kita sebagai guru mulai dari hal yang sekecil apapun.¹⁵

¹² Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

¹³ Observasi: Rabu, 23 Agustus 2017, pukul 07.00 WITA

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Winarno: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

¹⁵ Wawancara dengan bapak Majid: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser

Dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu khususnya pada siswa SMA (MA) itu tidak mudah. Banyak kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh para guru maupun orang tua, baik itu bersumber dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Ketika anak berada dalam lingkungan sekolah, maka itu sudah menjadi tugas sepenuhnya dari guru untuk mengarahkan anak agar mempunyai pribadi yang baik. Dari latar belakang orang tua dan lingkungan yang berbeda maka dari situlah anak juga mempunyai kepribadian yang berbeda, ada yang baik dan bahkan ada yang kurang baik. Jadi guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus membentuk dan meningkatkan perilaku anak didiknya. Sehingga anak tidak hanya pintar dalam kecerdasan spiritual akan tetapi juga kepribadiannya. Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu karena dipengaruhi dari Faktor lingkungan sekitar anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, karena faktor ini merupakan faktor dimana siswa tersebut bertempat tinggal yang mana tempat tinggal tersebut apakah memang benar-benar mendukung siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaannya atau bahkan sebaliknya. Selain tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi karena di sekolah dan di masyarakatlah dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain dengan belajar bersama teman-temannya. Apabila salah memilih teman maka akan salah juga perilaku yang akan muncul pada diri siswa.

Perlu sekali adanya peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Jika dihitung-hitung waktu siswa bersama keluarga lebih banyak daripada waktu siswa bersama guru di sekolah. Kemungkinan besar siswa juga banyak memperoleh ilmu dan lebih mudah mencontoh apa yang dicontohkan orang tua kepada anaknya. Sebagai orang tua harus mengarahkan anaknya kepada kebaikan, dan ikut berperan dalam meningkatkan perilaku agar anak mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan agama. Jadi orang tua tidak bisa selalu menekankan kepada guru dan seolah-olah gurulah yang harus mendidik dan membimbing anak-anaknya, akan tetapi juga harus dimulai dari

orang tua siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mursiah, beliau mengatakan bahwa:

Tentu pak, peran keluarga itu sangat penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, siswa itu biasanya akan menirukan perilaku orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua ya harus bisa memberikan contoh yang baik, apabila tidak bisa memberikan contoh yang baik ya setidaknya memberikan pengertian tentang perilaku-perilaku yang baik itu seperti apa.¹⁶

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Majid, beliau mengatakan bahwa:

Orang tua itu panutan bagi anak-anaknya. Jadi orang tua itu harus mengarahkan anaknya seperti ini lho perilaku yang baik yang harus dicontoh, dan ini perilaku yang kurang baik dan jangan pernah dicontoh. Karena orang tua sangat berhak sepenuhnya atas anaknya. Dukungan dari orang tua dan kerakatan hubungan antara anak dengan hubungan orang tua harus dijaga, jangan sampai anak lepas kontrol. Akan tetapi biasanya orang tua cuek dengan anaknya dan menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru. Nah inilah yang sulit mbak, kebanyakan yang saya temui disini anak yang kurang baik dalam berperilaku dan kurang sopan terhadap guru disini salah satunya ya karena orang tuanya kurang mengerti dalam hal keagamaan.¹⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. Winarno, beliau mengatakan bahwa :

Yang sering membuat masalah disini, biasanya dari anak yang mempunyai masalah dengan orang tuanya, seperti anak yang orang tuanya bercerai, anak yatim karena ditinggal meninggal ayah maupun ibunya, hal ini mengakibatkan anak sering bersikap bandel karena semata-mata ingin mencari perhatian lebih dari teman maupun guru.¹⁸

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana semua siswa mencari ilmu dan bertemu dengan teman sebayanya, dan teman menjadi salah satu faktor penghambat. Berawal dari lingkungan keluarga seperti yang dipaparkan diatas, apabila siswa berasal dari keluarga yang kurang mengerti tentang agama, maka siswa akan memberikan dampak negatif bagi teman yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mursiah, beliau mengatakan bahwa:

Sudah sering saya sampaikan kepada siswa kalau ada teman yang mengajak kepada perilaku yang negatif jangan sampai diikuti, seperti itu pak. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

¹⁷ Wawancara dengan bapak Majid: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Winarno: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang membawa hp di sekolah, kemudian lama kelamaan dan tidak tau berawal dari siapa saya mendengar siswa itu berkata “*saya ikut-ikutan dia Bu, dia saja tidak dimarahi*”, ya seperti itu pak.¹⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Winarno, beliau mengatakan bahwa:

Teman itu ada kalanya mengajak kepada kebaikan dan keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu di sekolahpun juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya.²⁰

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mursiah, beliau mengatakan bahwa :

Zaman sekarang ini kan banyak internet seperti facebook, nah ini merupakan godaan terbesar untuk anak remaja. Mulai dari situ kan anak remaja jadi sering selfie (majang foto) dan itu semua bertujuan untuk ingin dipuji oleh orang.²¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Majid, beliau mengatakan bahwa :

Teman ketika di sekolah dan dirumah tentunya berbeda ya. Teman dirumah biasanya ada yang berbeda usia jauh lebih muda dan bahkan jauh lebih tua, nah, seringkali saya ketahui jika anak MTs berteman dengan yang jauh lebih tua ini akan membawa dampak buruk bagi anak tersebut, dan ini banyak sekali buktinya.²²

Cara Mengatasi Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ssiwa-siswi Di Madrasah Aliyah Negeri Paser

Menjalin kerja sama dengan wali atau orang tua siswa

Pihak sekolah harus sebisa mungkin untuk selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya ketika di sekolah. Apabila tidak bisa menghadirkan orang tua ke sekolah setidaknya pihak sekolah memberikan pemberitahuan tertulis kepada para orang tua ketika anaknya terlibat masalah atau sering membuat kerusuhan di sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Winarno: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

²¹ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

²² Wawancara dengan bapak Majid: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Winarno, beliau mengatakan bahwa :

Hubungan antara guru dengan orang tua siswa harus lebih ditekankan, sehingga orang tua bisa mengontrol anaknya, karena yang lebih berhak sepenuhnya kan orang tua siswa, sebagai guru hanya bisa member itahu jika anak berbuat kurang baik, nah, kalau sudah tidak bisa diatur ya dikembalikan kepada orang tua inginya seperti apa.²³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Mursiah, beliau mengatakan bahwa :

Pihak sekolah juga sering mendatangi dan mengundang orang tua siswa, misalnya kemarin pas itu pak, ada siswa yang bandel sekali dan sering melanggar tata tertib sekolah sehingga anak tersebut sering keluar masuk BP, ya akhirnya orang tua dipanggil untuk datang ke sekolah untuk memberitahukan bahwa seperi ini lho perilaku anak Ibu,. dan disitu juga diberi masukan dan solusi dan ditanyai mengapa anak berbuat demikian.²⁴

Mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan

Pendekatan guru terhadap siswa-siswi yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri Paser salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan pondok romadhon. Melalui kegiatan tersebut diharapkan semua siswa bisa mengikuti sehingga mengetahui apa yang telah disampaikan.

Memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah

Pemberian nasihat dan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ketika di sekolah merupakan salah satu cara membina siswa dan memberikan perlakuan yang adil kepada siswa. Jadi siswa tidak bisa seenaknya sendiri. Sebagaimana diungkapkan Ibu Mursiah, beliau mengatakan bahwa :

Kemudian diberi nasihat yang baik ya pak, ketika pembelajaran saya sering sekali mengingatkan dan terus mengingatkan agar selalu berbuat baik, jangan sampai menyakiti orang lain seperti itu.²⁵

Upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser melalui :

Pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Melalui pembiasaan dengan cara menciptakan sebuah kondisi yang mengharuskan/mewajibkan anak asuh untuk melakukan suatu kegiatan yang telah diwajibkan tersebut secara berulang-ulang setiap harinya.

²³ Wawancara dengan Bapak Drs. Winarno: Sabtu, 24 Agustus 2017, pukul 10.00-11.20 WITA

²⁴ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

²⁵ Wawancara dengan Ibu Mursiah: Rabu, 09 Agustus 2017, pukul 12.15 WITA

Memberikan pengertian dan wawasan keagamaan terhadap siswa merupakan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Guru memberikan pengertian melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara menyisipkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga mereka tidak melanggar perintah selalu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Model dan contoh yang baik dari guru merupakan upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak asuh tentang ajaran yang mereka ajarkan baik berupa ucapan maupun gerakan. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya mulai dari hal yang sekecil apapun yang itu bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswinya.

Cara-cara yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi sesuai dengan yang dinyatakan Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum bahwa cara untuk membentuk perilaku yaitu (1) cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan, (2) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), (3) pembentukan perilaku dengan menggunakan model.²⁶

Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi Di Madrasah Aliyah Negeri Paser

Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser yaitu berasal dari luar diri anak. Faktor yang muncul dari luar diri anak yaitu karena dipengaruhi oleh : (1) lingkungan keluarga akan memberikan dampak bagi perkembangan perilaku anak. Jika dalam di dalam keluarga anak diberikan contoh yang baik dari keluarganya, maka anak juga akan menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupannya sehari-harinya dan begitu sebaliknya. (2) lingkungan sekolah juga menentukan perubahan perilaku anak. Salah memilih teman bergaul ketika berada dalam lingkungan sekolah akan memberikan dampak negatif terhadap perilakunya. (3) lingkungan masyarakat sangat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Munculnya media sosial dan berbagai macam bentuk-bentuk perilaku yang kurang baik akan mempengaruhi, sehingga kendala yang terbesar ini muncul dari lingkungan masyarakat.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANdi, 2004), hal. 14

Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata landasan psikologi proses pendidikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) atau pun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.²⁷

Akan tetapi dalam penelitian ini, kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak atau faktor-faktor yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser hanya berasal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Cara Mengatasi Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-siswi Di Madrasah Aliyah Negeri Paser

Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu dengan :

- a. Mengadakan kerjasama dengan wali atau orang tua siswa. Dengan sering mengundang atau mengunjungi rumah siswa maka guru akan lebih mengetahui kepribadian siswa-siswinya. Terlebih bagi siswa yang bermasalah maka orang tua harus sering-sering di undang kesekolah maupun dikunjungi dirumahnya untuk menanyakan teekait dengan masalah yang ditimbulkan anak tersebut. Dukungan dan kerjasama orang tua akan membantu guru dalam mendidik dan meningkatkan perilaku siswa.
- b. Memberikan tindakan pembinaan seperti memberikan nasihat-nasihat dan hukuman-hukuman terhadap siswa yang bandel yang mempunyai masalah. Apabila terdapat siswa yang sering membuat masalah seperti sering menyakiti temannya, maka guru akidah akhlak akan memberikan teguran dan apabila itu berulang-ulang kali maka akan diberi sanksi. Selain itu apabila terdapat pelanggaran kewajiban seperti siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti sholat akan diberi hukuman untuk membersihkan ruangan, kamar mandi, menghafal surat yasin tergantung kesalahan yang dibuat oleh siswa.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 44

Sebagaimana yang dinyatakan Abin Syamsuddin Makmun dalam bukunya Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul disebutkan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, maka langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) Diaktifkannya hubungan rumah dengan sekolah (*parent teacher association*) untuk saling mendekatkan dan menyelaraskan sistem nilai yang dikembangkan, (2) Pendekatan terhadap remaja, (3) Tindakan perlakuan layanan yang diberikan dalam pembinaannya.²⁸

Dengan ini, diharapkan semua siswa-siswi bisa menerapkan perilaku keagamaan dalam dirinya, dengan berbuat baik kepada sesama, mengamalkan ibadah-ibadah dengan sungguh-sungguh, memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak lepas dari pengawasan Allah SWT, serta bisa menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia. Sehingga tidak ada lagi pelanggaran kewajiban seperti anak membolos, tidak sholat, bandel, dsb.

Sebagaimana dinyatakan Syamsu Yusuf, dalam bukunya “Psikologi Belajar Agama”. Seseorang bisa dikatakan matang dalam beragama apabila seseorang tersebut bisa berperilaku baik dalam beragama. Kematangan beragama seseorang ditandai dengan ciri-ciri (kriteria) sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ibadah ritual seperti shalat, sahum dan haji secara ikhlas dan mampu mengejewentahkan nilai-nilai ibadah tersebut dalam berinteraksi sosial dengan orang lain atau dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya.
- 2) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang nampak maupun tersembunyi) tidak lepas dari pengawasan Allah SWT. Kesadaran ini terefleksikan dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqamah, dan merasa malu untuk berbuat melanggar aturan Allah.
- 3) Memililiki pemahaman dan penerimaan secara positif (bersikap qana“ah) terhadap irama kehidupan yang fluktuatif antara suasana kehidupan yang sulit dan yang mudah.
- 4) Bersyukur kepada Allah pada saat mendapat anugrah atau kehidupan yang nyaman dan bahagia baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
- 5) Bersabar ketika mendapat musibah, karena menyadari bahwa itu semuanya merupakan ujian dari Allah dalam rangka meningkatkan keimanan dan taqarrub kepada-Nya.

²⁸ Abin SYamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 139

- 6) Menjalin dan memperkuat ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan dengan sesama Muslim, dengan tidak melihat latar belakang patai, golongan, suku, ras, atau status sosial, dan tali persaudaraan dengan sesama manusia yang non-Muslim).
- 7) Menegakkan „Amar ma“ruf dan Nahi munkar atau berdakwah dengan ruhul jihad fiisabilillah (semangat berjuang di jalan Allah) untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia dan mencegah atau memberantas kemunkaran, kemusyrikan, kedhaliman, kemaksiatan, dan kemunafikan.²⁹

KESIMPULAN

Sebagai akhir pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser baik dalam bidang ibadah maupun akhlak siswa yaitu melalui pembiasaan, memberikan pengertian atau wawasan keagamaan dan memberikan contoh perilaku yang baik.
2. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Paser yaitu karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Paser yaitu dengan mengundang orang tua siswa yang anaknya bermasalah, atau mendatangi rumah siswa agar guru bisa mengetahui perkembangan siswa, diadakan pendekatan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, dan juga memberikan tindakan pembinaan kepada siswa apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik.

Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Paser. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang lebih baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

²⁹ Syamsu yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 7

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyemagati para guru dalam melakukan upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang punya akhlak yang baik.

2. Kepada Guru

Hendaknya guru bisa lebih tegas terhadap siswa-siswinya dan harus menjadi suri tauladan/figure bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Penulis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2, 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Daradjat, Zakiya dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta. PT Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, cet. Ke 3, Jakarta, 1990.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995.
- Hasan, Ali dan Mukti Ali, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Mahfudz, Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011.
- Marwanti, "Model Pengembangan Penanaman Aqidah Akhlak Untuk Usia Prasekolah Di KBTKIT Al-Faribi di Bantul", *Skripsi*, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007.
- Nova, A., Arifin, Z., Jamaluddin, G. M., Faridah, E. S., Hilir, A., Sayekti, S. P., & Komariah, N. (2021). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Media Sains Indonesia.
- Noerpatria, Nanang, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Yogyakarta, Gerbang, 2002.
- Pramularsih, Tri Endah, "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 sleman", *Skripsi*, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jakarta, AR-RUZZ Media, 2013.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung, Alfabet, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO. 14 Th. 2005*), Jakarta, Sinar Grafika, 2008.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, ANdi, 2004.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005.